UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ramai, Menjaminkah Demokratis? Ekspresi Online (In)Civility dan Kualitas Diskusi Demokratis dalam Politik Digital Indonesia (Analisis Wacana Kritis Akun TikTok @aniesbaswedan)
Ridho Firdaus Rahmat, Dr. Kuskridho Ambardi, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Perdebatan politik di media sosial Indonesia pasca-Pilpres 2024 kerap ditandai oleh ekspresi yang keras sekaligus ramai, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana keramaian tersebut menopang mutu diskusi demokratis. Penelitian ini menganalisis bagaimana ekspresi *online civility* dan *incivility* dalam kolom komentar TikTok mencerminkan keragaman wacana serta kualitas diskusi demokratis dalam politik digital. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model tiga dimensi Norman Fairclough, yakni deskripsi teks, interpretasi praktik diskursif, dan eksplanasi praktik sosial. Data berupa 206 komentar warganet pada empat belas unggahan akun *@aniesbaswedan* sepanjang Januari hingga Maret 2026, yang ditentukan secara purposif dan diklasifikasikan menggunakan tipologi *incivility* Bentivegna dan Rega (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan dominan berupa *discursive incivility*, seperti ejekan dan pelabelan, yang diperkuat oleh unsur paralinguistik dan visual hingga bentuk paling ekstrem berupa dehumanisasi. Ekspresi tersebut direproduksi melalui *template* (salin-tempel) yang beredar lintas unggahan dan diamplifikasi oleh algoritma platform yang menjadikan keterlibatan sebagai ukuran keterlihatan. Meskipun demikian, komentar dengan resonansi tertinggi justru berbentuk kritik yang santun, sehingga visibilitas lebih ditentukan oleh resonansi daripada agresivitas ekspresi. Ruang komentar terbaca lebih menyerupai panggung performatif daripada forum deliberatif karena sebagian besar komentar berdiri sendiri tanpa resiprositas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perdebatan politik digital cenderung menggerus kualitas demokrasi melalui penguatan identitas dan delegitimasi aktor yang umumnya dikemas secara halus, meskipun temuan tersebut perlu dibaca secara proporsional.

Kata kunci: *online incivility*; *online civility*; analisis wacana kritis; politik digital; TikTok.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ramai, Menjaminkah Demokratis? Ekspresi Online (In)Civility dan Kualitas Diskusi Demokratis dalam Politik Digital Indonesia (Analisis Wacana Kritis Akun TikTok @aniesbaswedan)
Ridho Firdaus Rahmat, Dr. Kuskridho Ambardi, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Political debate on Indonesian social media in the aftermath of the 2024 presidential election is frequently marked by expressions that are as hostile as they are voluminous, which raises the question of whether such intensity actually sustains the quality of democratic discussion. This study examines how expressions of online civility and incivility in a TikTok comment section reflect discursive variety and the quality of democratic discussion within digital politics. It adopts a qualitative approach using Norman Fairclough's three-dimensional critical discourse analysis, comprising textual description, interpretation of discursive practice, and explanation of social practice. The data consist of 206 user comments drawn from fourteen posts on the @aniesbaswedan account between January and March 2026, selected purposively and classified through the incivility typology of Bentivegna and Rega (2024). The findings show that the dominant results are forms of discursive incivility such as mockery and labelling as its most prominent form, reinforced by paralinguistic and visual elements that culminate in dehumanisation at its most extreme. These expressions are reproduced through templates (copy-paste) that circulate across posts and are amplified by a platform algorithm treating engagement as the measure of visibility. Even so, the comment with the highest resonance takes the form of civil criticism, indicating that visibility is governed by resonance rather than by the aggressiveness of an expression. The comment space resembles a performative stage more than a deliberative forum, since most comments standalone without reciprocity. The study concludes that digital political debate tends to erode democratic quality through identity affirmation and the delegitimation of actors, although this finding should be read proportionally.

Keywords: *online incivility; online civility; critical discourse analysis; digital politics; TikTok.*